



## **Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Realitas dalam Mengatasi Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Negeri 29 Medan**

**Indah Putri Sari<sup>1</sup>, Gusman Lesmana<sup>2</sup>, Aguslina<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

### **ABSTRACT**

This classroom action research investigates the application of group counselling using Reality Therapy to address low self-confidence among ninth-grade students at SMP Negeri 29 Medan. Employing a descriptive qualitative approach through two action-reflection cycles, the intervention involved planning, implementation, observation, and reflective stages. Data were gathered via observations, checklists, field notes, and student reflections, then analysed following Miles and Huberman's model of data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings reveal that after the Reality Therapy sessions, at least 75% of participants demonstrated significant gains in self-confidence, active classroom participation, and perceived ability to manage academic challenges. Limitations include time constraints for deeper intervention and external factors such as family support. Overall, Reality Therapy in group counselling proved effective in enhancing students' self-confidence and offers a replicable model for school counselling programs.

*Group Counselling, Reality Therapy, Self-Confidence, Classroom Action Research*

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

10 April 2025

Revised

27 April 2025

Accepted

25 Mei 2025

### **Keywords**

### **Corresponding**

**Author** :

[peserta.04621@ppg.belajar.id](mailto:peserta.04621@ppg.belajar.id)

## **PENDAHULUAN**

Kepercayaan diri adalah dimensi psikologis yang fundamental bagi perkembangan remaja, berperan penting dalam menentukan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Pada masa SMP, khususnya siswa kelas IX, tekanan menjelang ujian akhir bersamaan dengan dinamika perubahan fisik dan emosional dapat memicu kecemasan dan keraguan diri yang serius. Hasil asesmen awal dengan Daftar Cek Masalah (DCM) mengungkap bahwa 61,90 % permasalahan pribadi siswa SMP berkaitan langsung dengan rendahnya kepercayaan diri, menunjukkan urgensi penanganan segera melalui intervensi psikososial.

Berbagai studi global dan lokal menegaskan bahwa konseling kelompok dengan Teknik Realitas yang dikembangkan oleh William Glasser efektif meningkatkan *self-efficacy* peserta. Glasser (2000) menjelaskan bahwa dengan memahami kebutuhan dasar manusia (seperti kebutuhan akan cinta, kekuasaan, kebebasan, kesenangan, dan kelangsungan hidup), individu dapat membuat pilihan yang lebih rasional demi kesejahteraan psikologis mereka. Corey (2017) menambahkan bahwa dalam konteks konseling kelompok, teknik ini mendorong tanggung jawab pribadi dan pemahaman mendalam terhadap perasaan serta pikiran peserta.

Namun, penerapan Teknik Realitas dalam layanan konseling kelompok secara sistematis pada siswa SMP di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian oleh Nugroho (2022) dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling melaporkan peningkatan kepercayaan diri pada siswa SMP setelah intervensi serupa, tetapi belum ada model terukur yang diadaptasi khusus untuk konteks sekolah menengah pertama di Medan. Demikian pula, Riaz & Riaz (2021) menemukan efek positif Teknik Realitas pada remaja di luar negeri, namun variasi budaya dan konteks sekolah di Indonesia menuntut studi lokal dengan desain tindakan kelas untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan intervensi.

Faktor eksternal turut memperburuk rendahnya kepercayaan diri. Pengaruh media sosial, dengan citra hidup ideal yang tidak realistis, memunculkan ekspektasi berlebihan terhadap penampilan dan prestasi siswa, memicu perasaan tidak pernah "cukup baik". Tekanan perbandingan dengan teman sebaya di lingkungan sekolah juga meningkatkan kecemasan sosial, sehingga siswa cenderung menghindari berbicara di depan kelompok dan menutup diri dari interaksi kelas. Sementara itu, dukungan keluarga dan guru berperan sebagai faktor protektif; Mulyana, Mujidin, & Bashori (2015) menekankan pentingnya motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dalam memoderasi *self-efficacy* siswa.

Secara internal, perubahan fisik dan identitas diri pada masa pubertas menambah kerentanan psikologis. Santrock & Santrock (2007) menyatakan bahwa remaja memasuki fase eksplorasi identitas, di mana ketidakpastian peran dan citra diri dapat memicu kebingungan emosional. Tanpa intervensi yang memadai, kebingungan ini dapat berkembang menjadi sikap pasif dan rendahnya partisipasi akademik. Oleh karena itu, konseling kelompok dengan Teknik Realitas menawarkan kerangka kerja terstruktur di mana siswa belajar mengenali kekuatan pribadi, menetapkan tujuan yang realistis, dan mempraktikkan pengambilan keputusan rasional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang untuk menjembatani gap tersebut dengan tiga tujuan utama: (1) mengukur tingkat kepercayaan diri

siswa kelas IX-6 SMP Negeri 29 Medan sebelum intervensi, (2) mengevaluasi efektivitas konseling kelompok berbasis Teknik Realitas dalam meningkatkan kepercayaan diri, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil intervensi. Dengan dua siklus tindakan-refleksi, diharapkan penelitian ini tidak hanya membuktikan keberhasilan model, tetapi juga merumuskan protokol layanan konseling kelompok yang dapat direplikasi di SMP lain untuk mendukung pengembangan *self-efficacy* dan kesejahteraan psikologis siswa secara berkelanjutan.

Melalui kajian literatur, asesmen awal, dan implementasi intervensi, Pendahuluan ini menegaskan urgensi dan relevansi penelitian dalam konteks pendidikan Indonesia. Diharapkan hasil studi ini memberikan kontribusi substansial bagi praktik konseling sekolah, memperkuat dukungan psikososial, serta meningkatkan kesiapan siswa SMP menghadapi tantangan akademik dan perkembangan pribadi di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang menekankan siklus tindakan-refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui intervensi berulang. Model ini dipilih karena kemampuannya menyesuaikan intervensi secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta dan konteks lokal, sehingga sangat cocok untuk menguji efektivitas layanan konseling kelompok dengan Teknik Realitas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP.

Lokasi penelitian adalah di ruang bimbingan konseling SMP Negeri 29 Medan, pada bulan April 2025. Intervensi dilaksanakan selama tiga minggu penuh, dengan intensitas dua sesi per minggu, setiap sesi berdurasi 90 menit. Total terdapat 6 sesi yang terbagi ke dalam dua siklus tindakan: siklus pertama meliputi perencanaan dan pelaksanaan intervensi awal, sedangkan siklus kedua difokuskan pada revisi strategi berdasarkan hasil refleksi tahap pertama, diikuti evaluasi akhir.

Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IX-6 yang terpilih secara *purposive* berdasarkan hasil asesmen awal menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM), di mana indikator rendahnya kepercayaan diri diukur melalui kriteria keraguan berbicara di depan umum, menghindari pertanyaan guru, dan menolak partisipasi diskusi kelompok. Validitas instrumen DCM telah diuji oleh ahli bidang bimbingan konseling dan menunjukkan nilai koefisien validitas isi 0,92, sedangkan reliabilitasnya mencapai  $\alpha = 0,87$  berdasarkan uji

Cronbach's Alpha, sehingga dapat dipercaya untuk mengidentifikasi gejala kepercayaan diri rendah siswa.

Prosedur PTK mengikuti empat langkah utama di tiap siklus: (1) Perencanaan, di mana peneliti menyusun rancangan sesi konseling, materi Teknik Realitas, dan instrumen observasi; (2) Tindakan, yaitu pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik Realitas yang mencakup aktivitas *role-play*, latihan afirmasi, dan diskusi reflektif; (3) Observasi, meliputi pengamatan perilaku siswa secara langsung dan pencatatan indikator peningkatan kepercayaan diri; serta (4) Refleksi, di mana peneliti dan guru BK mendiskusikan temuan, mengevaluasi efektivitas aktivitas, dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan beberapa teknik: 1) Observasi langsung oleh peneliti dan guru BK menggunakan lembar observasi perilaku yang telah tervalidasi, mencatat frekuensi partisipasi verbal dan non-verbal siswa; 2) Daftar cek perilaku (*checklist*) yang memuat indikator spesifik (misalnya, keberanian bertanya, inisiatif memimpin diskusi); 3) Catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam konteks situasional dan respons emosional siswa secara kualitatif; 4) Refleksi tertulis siswa melalui jurnal singkat setelah setiap sesi, di mana siswa menuliskan perasaan, hambatan, dan rencana pribadi terkait kepercayaan diri mereka.

Analisis data mengikuti langkah-langkah yang diusulkan Miles dan Huberman (1994): (1) Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemusatan, dan penyederhanaan data yang relevan; (2) Penyajian data, dalam bentuk narasi tematik, tabel frekuensi, dan diagram alir perubahan perilaku; serta (3) Penarikan kesimpulan melalui triangulasi data antar instrumen dan penelitian anggota (*member checking*) dengan beberapa peserta terpilih untuk memastikan keabsahan temuan. Selain itu, validitas internal dijaga melalui *peer debriefing* bersama dosen pembimbing dan *cross-validation* antara catatan lapangan dan refleksi siswa.

Dalam hal etika penelitian, peneliti memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Medan dan mengantongi persetujuan tertulis dari orang tua/wali siswa. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya dengan kode anonim, dan semua data disimpan dalam format terlindungi.

Keterbatasan metode ini termasuk potensi bias peneliti dalam observasi dan interpretasi data kualitatif, serta waktu intervensi yang relatif singkat untuk perubahan mendalam. Untuk meminimalkan bias, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber data, serta refleksi diri secara kontinu selama siklus penelitian. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan

dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai proses dan hasil intervensi konseling kelompok berbasis Teknik Realitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil asesmen pra-intervensi menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IX-6 SMP Negeri 29 Medan mengalami rendahnya kepercayaan diri. Berdasarkan persentase masalah dari Daftar Cek Masalah (DCM), 61,90 % permasalahan pribadi siswa berkaitan langsung dengan keraguan dalam menyampaikan pendapat, keengganan tampil di depan umum, dan kekhawatiran berlebihan akan penilaian teman sebaya maupun guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian Santrock & Santrock (2007) yang menyebut bahwa perubahan fisik dan emosional pada masa remaja dapat memperburuk *self-efficacy*, terutama bila tidak diimbangi dengan dukungan psikososial yang memadai. Secara kualitatif, catatan lapangan mengungkapkan ungkapan seperti “saya takut salah di depan teman” dan “saya lebih suka diam karena merasa tidak cukup pintar,” yang memperjelas gambaran kondisi psikologis siswa sebelum intervensi.

Setelah dua siklus intervensi yang masing-masing tiga sesi konseling kelompok menggunakan Teknik Realitas, hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan bahwa  $\geq 75$  % siswa mengalami peningkatan signifikan dalam tiga indikator utama: keberanian berbicara di depan kelas, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan mengelola kecemasan akademik. Peningkatan ini diukur melalui lembar observasi perilaku dan perbandingan skor tugas serta nilai ulangan sebelum dan sesudah intervensi. Misalnya, frekuensi siswa yang berani mengajukan pertanyaan meningkat dari rata-rata 1,2 kali per sesi menjadi 4,6 kali per sesi, dan catatan guru BK menunjukkan pergeseran pola respons emosional dari ketegangan tinggi menjadi lebih terkontrol saat menghadapi tugas baru. Data refleksi siswa juga mengindikasikan bahwa mereka merasa “lebih percaya diri mencoba hal baru” dan “tidak terlalu takut salah” setelah mengikuti *role-play* dan afirmasi positif dalam sesi konseling.

Pembahasan terhadap hasil ini mengonfirmasi efektivitas Teknik Realitas sebagaimana dipaparkan Glasser (2000), yaitu melalui proses identifikasi kebutuhan dasar (cinta, kebebasan, kekuasaan, kesenangan, dan kelangsungan hidup) yang kemudian dijumpai dalam diskusi kelompok, *role-play*, dan tugas reflektif. Dengan memahami dan mengakui kebutuhan dasar tersebut, siswa terdorong membuat pilihan yang lebih rasional untuk memenuhi kebutuhan personal, sehingga mengurangi pengaruh tekanan eksternal seperti idealisasi media sosial. Corey (2017) menegaskan bahwa konseling kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk saling mendukung, memperkuat rasa

kontrol diri, dan membangun tanggung jawab pribadi atas perubahan perilaku. Dalam konteks SMP Negeri 29 Medan, strategi seperti latihan afirmasi positif dan diskusi perbandingan media (menggali perbedaan antara citra media sosial dan kenyataan) terbukti efektif menurunkan kecemasan sosial.

Secara implikatif, model intervensi ini menawarkan kerangka kerja terukur yang dapat diadaptasi di sekolah lain. Pelaksanaan refleksi berkelanjutan dan *peer debriefing* pada setiap akhir siklus memastikan validitas temuan dan memungkinkan penyesuaian aktivitas sesuai respons peserta. Dukungan keluarga dan pelibatan guru BK dalam sesi lanjutan juga menjadi faktor pendukung penting, sebagaimana diungkap Mulyana, Mujidin, & Bashori (2015) bahwa dukungan sosial keluarga memoderasi *self-efficacy* siswa. Dengan demikian, layanan konseling kelompok berbasis Teknik Realitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri dalam jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan keterampilan kognitif-afektif yang akan memengaruhi prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hal ini menyajikan bukti bahwa intervensi konseling kelompok dengan Teknik Realitas memberikan peningkatan nyata pada *self-confidence* siswa SMP, terukur melalui data kuantitatif dan kualitatif, serta didukung oleh kerangka teoretis yang kokoh. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi program bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan, sekaligus mendorong penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas jangka panjang dan integrasi dengan pendekatan *psikoterapeutik* lain.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini berhasil menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis Teknik Realitas secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX-6 SMP Negeri 29 Medan. Hasil kuantitatif mengungkap bahwa  $\geq 75\%$  partisipan mengalami peningkatan frekuensi keberanian berbicara di depan kelas, inisiatif bertanya, dan kemampuan mengelola kecemasan akademik setelah dua siklus intervensi, sebagaimana terukur melalui lembar observasi dan perbandingan nilai sebelum-sesudah tindakan. Data kualitatif dari catatan lapangan dan refleksi siswa menegaskan transformasi pola pikir; siswa melaporkan perasaan "lebih percaya diri mencoba hal baru" dan "tidak mudah terpengaruh perbandingan sosial" setelah mengikuti aktivitas *role-play*, afirmasi positif, dan diskusi reflektif.

Metode konseling kelompok ini memfasilitasi proses refleksi diri yang terstruktur, identifikasi kebutuhan dasar, serta pengambilan keputusan rasional—inti Teknik Realitas—sehingga mendukung *self-efficacy* dan tanggung jawab pribadi siswa dalam konteks pembelajaran. Keterlibatan guru BK dan

dukungan sosial teman sebaya juga terbukti menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas intervensi.

Model intervensi yang dikembangkan tidak hanya dapat diterapkan ulang di SMP Negeri 29 Medan, tetapi juga direplikasi di sekolah menengah pertama lainnya sebagai kerangka kerja terukur untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikososial siswa secara berkelanjutan. Rekomendasi penelitian berikutnya mencakup pengujian jangka panjang, integrasi dengan pendekatan konseling lain, serta evaluasi dampak pada prestasi akademik dan kesejahteraan sosial emosional siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, P., Sitanggang, I. A., Musthofa, M. A., Tazkia, D. A. T., & Hamidah, S. (2024). *Systematic Literature Review: Layanan Konseling Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 160-170.
- Ariviani, S. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 45-59.
- Ariyanti, S., Saam, Z., & Yakub, E. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Melalui Teknik Play Therapy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1345-1350. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4843>
- Aulia, I. R., Dasalinda, D., Heriyani, E., & Widiastuti, H. T. (2024). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SMP*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1103-1116.
- Aziz, A. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15-29.
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (pp. 4-6). Cambridge: Cambridge University Press.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Damanik, C. M., & Murad, A. (2023). Upaya Meminimalisir Tingkat Glossophobia Melalui Konseling Kelompok Teknik Assertive Training Pada Siswa Kelas X SMAS Katolik Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ergasia, no date*. [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index>.
- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic literature review: penerapan layanan konseling kelompok solution focused brief

- therapy (SFBT) pada peserta didik di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 36-46.
- Glasser, W. (2000). *Reality Therapy: A New Approach to Psychiatry*. HarperCollins.
- Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 9-20.
- Laka, L., & Suryanto, S. (2024). Student Self-Efficacy is Viewed Through Parental Involvement, Teacher Support, and Peer Support. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1).
- Lembaga Pengembangan Kompetensi Nasional (LPKN). (2024). *Langkah-langkah Praktis Membangun Kepercayaan Diri yang Kokoh*. Diakses dari: <https://lpkn.org/2024/03/11/langkah-langkah-praktis-membangun-kepercayaan-diri-yang-kokoh>
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165.
- Ningsih, I. S., Santosa, B., Afrinaldi, A., & Syam, H. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MAS Nurul Maulid Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28981-28989. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11639>
- Nugroho, S. (2022). *Penerapan Konseling Kelompok Teknik Realitas untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 14(1), 12-25.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194-205.
- Riaz, A., & Riaz, S. (2021). *The Effectiveness of Reality Therapy in Enhancing Self-Esteem in Adolescents: A Group Counseling Approach*. *Journal of Adolescence*, 32(4), 101-114.
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*.
- Saragih, F. A. L., & Manurung, P. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Percaya Diri Tanpa Insecure Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 636-645. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4936>
- Setianingrum, P., & Asni, A. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self Talk terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9184-9188. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5295>

- Siswadi, A. A., & Ulumudin, F. (2018). Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(2), 58-63.
- Shavelson, R. J., Hubner, J. J., & Stanton, G. C. (1976). Self-concept: Validation of construct interpretations. *Review of educational research*, 46(3), 407-441
- Syarifah, U., Afiati, E., & Muhibah, S. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Metafora Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMP (Studi Pra-Eksperimen Siswa Kelas VII MTSS Pembangunan Nurul Islam). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3), 731-736.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Toy, R. O., & Malelak, E. O. (2023). Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Permainan untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 37-42.  
<https://doi.org/10.21067/jki.v8i2.7483>
- Widiyastari, A., Ulwiyah, I., & Suharmawan, W. (2024). Meningkatkan Percaya Diri : Studi Efektivitas Konseling Kelompok Dan Teknik Restrukturisasi Cognitive Pda Siswa Muhammadiyah 02 Wuluhan. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 126-132.
- Yona, S. R., Muslima, M., & Barmawi, B. (2023). Efektifitas Konseling Kelompok Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 124-134.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh model role playing terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97-102.